

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pengangguran saat ini masih harus tetap memperoleh perhatian khusus dari berbagai pihak. Dalam kerangka kebijakan makro, perekonomian Indonesia memang mengalami pemulihan setelah dilanda krisis pada pertengahan 1997 hingga 1998 tetapi kembali mengalami guncangan ketika terjadi krisis ekonomi global tahun 2008, sehingga mengakibatkan masih tingginya tingkat pengangguran.

Dari segi mikro, dilihat dari sudut pandang pendidikan dan ketenagakerjaan, jumlah pengangguran itu menunjukkan terjadinya kesenjangan yang lebar antara jumlah, dan jenis kompetensi keahlian yang tersedia dengan kebutuhan pasar kerja. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus dilakukan penyelarasan dengan perkembangan kebutuhan dunia pasar kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi yang nantinya akan berpengaruh terhadap bidang perekonomian termasuk pada masalah pengangguran.

Penyelarasan akan perkembangan kebutuhan dunia kerja dapat didukung dengan adanya program pemerintah pada tahun 2014, yaitu kebijakan atas

peningkatan rasio jumlah siswa SMK dan SMA yang semula 30 : 70 berbanding terbalik menjadi 70 : 30. Perubahan itu dilakukan bukan tanpa alasan. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mudah masuk ke pasar kerja dibandingkan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena mata pelajaran di sekolah itu sudah disertai dengan praktik keterampilan dan muatan kurikulumnya telah didesain agar tamatannya benar-benar siap pakai melalui kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahliannya dan tidak menutup kemungkinan tamatannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, karena di SMK juga diberikan mata pelajaran adaptif (matematika dan bahasa inggris) dengan tingkat materi setara dengan yang diberikan di SMA.

Mengingat bahwa lulusan SMK adalah dipersiapkan untuk memasuki pasar kerja, sesuai dengan kondisi kompetensi keahlian yang diperlukan di dunia kerja saat ini yang sangat beragam, sedangkan spektrum kompetensi keahlian SMK yang ada masih minim dan kurang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan oleh pasar kerja, sehingga diperlukan perubahan dan perkembangan spektrum kompetensi keahlian di SMK.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kebijakan Peningkatan Rasio SMK dan SMA Ditinjau Dari Perkembangan Kompetensi Keahlian SMK Negeri di Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Adapun penjabaran masalah-masalah yang telah ditemukan di lapangan diantaranya :

1. Beragamnya keahlian yang dibutuhkan pasar kerja, yang belum dapat dipenuhi oleh kompetensi keahlian di SMK.
2. Ketidaksesuaian kompetensi keahlian Sekolah Menengah Kejuruan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini maka penulis membuat batasan. Batasan ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan. Batasan-batasan yang diambil adalah sebagai berikut :

- a. Program pemerintah atas kebijakan peningkatan rasio SMK dan SMA.
- b. Perkembangan Kompetensi Keahlian di SMK Negeri Kota Bandung.
- c. Perkembangan Jumlah Siswa SMK Negeri Kota Bandung.
- d. Data untuk penelitian ini diambil dalam dua periode tahun 1999-2004 dan 2004-2009 sehingga penelitian ini menganalisis perkembangan Kompetensi Keahlian di SMK selama dua periode sebelum dan setelah adanya program kebijakan pemerintah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan kompetensi keahlian SMK Negeri di kota Bandung dalam dua periode terakhir (1999-2004 dan 2004-2009)?
- b. Bagaimana kondisi jumlah peminat, jumlah rombongan belajar, dan jumlah siswa dilihat dari perkembangan kompetensi keahlian SMK Negeri di kota Bandung dalam dua periode terakhir (1999-2004 dan 2004-2009)?
- c. Bagaimana perkembangan program studi keahlian Teknik Bangunan dalam dua periode terakhir (1999-2004 dan 2004-2009)?

D. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman dalam menafsirkan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah – istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Evaluasi adalah menilai suatu produk sehingga dapat kita lukiskan pengembangan suatu proses dan dalam hal ini putusan nilai mengambil peranan penting. (Rafi'I, 1990 : 1)
2. Peningkatan rasio, adalah bertambahnya suatu hubungan dalam tingkat atau jumlah antara dua hal yang mirip atau serupa.

3. SMK adalah Sekolah Menengah Atas, merupakan sekolah lanjutan setelah sekolah menengah pertama. Sekolah ini melatih keterampilan siswa agar siap masuk dunia kerja.
4. SMA adalah Sekolah Menengah Atas, sekolah lanjutan sekolah menengah pertama, sekolah ini disiapkan untuk siswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi.
5. Kompetensi Keahlian adalah spesialisasi dalam suatu program studi keahlian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kompetensi keahlian SMK dalam dua periode terakhir (1999-2004 dan 2004-2009).
2. Untuk mengetahui kondisi jumlah peminat, jumlah rombongan belajar, dan jumlah siswa dilihat dari perkembangan kompetensi keahlian SMK Negeri di kota Bandung dalam dua periode terakhir (1999-2004 dan 2004-2009).
3. Untuk mengetahui perkembangan program studi keahlian Teknik Bangunan dalam dua periode terakhir (1999-2004 dan 2004-2009).

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan.

2. Dinas Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam menetapkan keputusan atas perkembangan kompetensi keahlian di SMK.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pembukaan kompetensi keahlian baru.

4. Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat tentang program pemerintah mengenai kebijakan peningkatan rasio SMK dan SMA ditinjau dari perkembangan kompetensi keahlian SMK Negeri di kota Bandung.